

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hak setiap individu dan menjadi proses sadar serta terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi diri. Potensi tersebut mencakup aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan hidup yang dibutuhkan untuk membentuk pribadi yang utuh dan berdaya saing. Pendidikan adalah usaha sadar sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia.¹ Selain itu, pendidikan merupakan bimbingan sadar terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju pembentukan kepribadian yang utama.²

Pendidikan tidak terbatas pada ruang kelas, melainkan merupakan proses sepanjang hayat yang dimulai sejak lahir hingga akhir hayat. Lingkungan keluarga menjadi tempat belajar pertama bagi manusia untuk menyerap nilai-nilai dan kebiasaan, kemudian dilanjutkan oleh pendidikan formal di sekolah. Namun, pendidikan sejati mencakup seluruh pengalaman, interaksi, dan informasi yang diperoleh sepanjang hidup.³

Pembelajaran agama Islam, khususnya Al-Qur'an dan Hadis, mengandung materi yang sangat penting bagi peserta didik. Namun, metode pengajaran yang kurang tepat seringkali membuat proses belajar menjadi membosankan dan tidak menarik. Akibatnya, minat belajar siswa terhadap materi agama dapat menurun. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya

¹ Dikutip dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal I.

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: ALMA'ARIF, 1962), hal. 16

³ Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI, 2012) Cet-2, hal 92

berfokus pada transfer pengetahuan, namun juga pada pembentukan karakter peserta didik. Guru agama tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga membimbing siswa untuk senantiasa berakhlak mulia dan memiliki adab yang baik dalam berinteraksi dengan sesama.

Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan memperkuat keterampilan yang dipelajari.⁴ Penggunaan metode pembelajaran sangat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa.⁵ Metode pembelajaran yang tepat dapat menambah pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan oleh guru maupun pendidik. Sebaliknya, rendahnya pemahaman siswa mengurangi materi-materi yang diterima. Rendahnya pemahaman pada peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kurangnya keterampilan pemecahan masalah, kebiasaan belajar yang pasif, dan kurangnya persiapan sebelum pembelajaran. Kecepatan penyampaian materi oleh guru juga dapat menjadi kendala bagi siswa dalam menyerap informasi.⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang penulis lakukan di MAN 1 Blitar, ditemukan berbagai permasalahan nyata yang mengindikasikan rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

⁴ Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2008). *Self-determination theory: A macrotheory of human motivation, development, and health*. Canadian Psychology/Psychologie canadienne, 49(3), hal. 182–185.

⁵ Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman, "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana," *Diffraction* 3, no. 1 (2022): hal. 27–35

⁶ Alek Efendi, "Problem-Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Al-Muttaqin Patrang Jember," *Fenomena* 18, no. 1 (2019): hal. 177–98.

Beberapa siswa menunjukkan minat yang rendah dalam membaca materi ajar, bahkan cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat kecenderungan siswa untuk menunda atau bahkan mengabaikan tugas yang diberikan, baik tugas individu maupun kelompok. Guru pun menghadapi kesulitan dalam mendorong partisipasi aktif siswa, karena kurangnya kesiapan mental dan keingintahuan peserta didik dalam menggali materi yang bersifat teks keagamaan. Tidak jarang, pembelajaran berlangsung secara satu arah, dan guru menjadi pusat informasi sementara siswa berada pada posisi pasif.

Permasalahan ini tentu menjadi tantangan serius dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, terlebih dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga dapat membangkitkan rasa ingin tahu, kemandirian belajar, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dinilai relevan dan potensial untuk menjawab permasalahan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini mendorong siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah nyata, berpikir kritis, serta membangun makna secara mandiri maupun kelompok.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, peneliti membuat judul “Implikasi Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Di MAN 1 Blitar” Karena dari fenomena yang ada di beberapa lembaga pendidikan, penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning akan membuat peserta didik untuk berpikir kritis tentang masalah yang berkaitan dengan materi.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjabaran konteks penelitian di atas, fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Implikasi Implementasi Problem Based Learning (PBL) meningkatkan motivasi menulis pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist di MAN 1 Blitar??
- 2) Bagaimana Implikasi Implementasi Problem Based Learning (PBL) meningkatkan motivasi membaca pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist di MAN 1 Blitar??
- 3) Bagaimana Implikasi Implementasi Problem Based Learning (PBL) meningkatkan motivasi mengingat pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist di MAN 1 Blitar??

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Implikasi Implementasi Problem Based Learning (PBL) meningkatkan motivasi menulis pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist di MAN 1 Blitar?
- 2) Untuk mengetahui Implikasi Implementasi Problem Based Learning (PBL) meningkatkan motivasi membaca pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist di MAN 1 Blitar?
- 3) Untuk mengetahui Implikasi Implementasi Problem Based Learning (PBL) meningkatkan motivasi mengingat pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist di MAN 1 Blitar?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bernilai, baik secara teoritis maupun secara

praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan agama Islam dan strategi pembelajaran.⁷ Penelitian ini dapat menguji validitas teori belajar konstruktivisme dan teori motivasi dalam konteks pembelajaran agama. Penelitian ini juga akan menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan model PBL yang lebih efektif atau mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian ini akan menambah khazanah literatur ilmiah di bidang pendidikan agama Islam dan model pembelajaran inovatif, sehingga dapat dimanfaatkan oleh peneliti, akademisi, dan praktisi pendidikan lainnya

2. Secara Praktis

Secara praktis, Secara praktis diharap hasil penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui penyusunan program pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadis, yang berdampak positif pada citra dan akreditasi sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong kepala sekolah untuk menciptakan iklim inovasi pembelajaran di sekolah dan mendukung guru dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif.

b. Bagi Guru

⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 14.

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan alternatif model pembelajaran Al Qur'an Hadis yang inovatif dan efektif, yaitu Problem Based Learning (PBL). Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist.⁸ Dengan menerapkan PBL, guru dapat meningkatkan profesionalitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa, mengelola kelas dengan lebih mudah, serta meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan materi dan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan permasalahan nyata.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan dalam mengembangkan penelitian tentang PBL, motivasi belajar, dan pembelajaran Al Qur'an Hadis. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai data awal bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji lebih dalam tentang efektivitas PBL dalam berbagai konteks pembelajaran. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi peneliti lain untuk mengembangkan model-model pembelajaran inovatif lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadis,

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, and R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 234.

meningkatkan motivasi belajar siswa karena membuat pembelajaran Al Qur'an Hadis menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.⁹

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Implementasi, implementasi adalah suatu proses penerapan atau pelaksanaan dari sebuah keputusan, program, atau kebijakan dalam kenyataan.¹⁰
- b. Problem Based Learning, model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran, mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan baru melalui proses inkuiri dan pemecahan masalah.¹¹
- c. Motivasi belajar, Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.¹²
- d. Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist, Mata pelajaran Al Qur'an Hadist adalah mata pelajaran yang mempelajari kitab suci Al Qur'an dan Hadis, yang bertujuan untuk membentuk siswa agar memiliki keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, dan kemampuan untuk memahami serta mengamalkan ajaran Islam.¹³

⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 12.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 245.

¹¹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 100.

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 72.

¹³ Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Depag RI, 2004), hal. 7.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual sebelumnya, implikasi implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam penelitian ini dimaknai sebagai dampak penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan permasalahan kontekstual, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Adapun motivasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini dioperasionalkan melalui tiga indikator utama, yaitu: (1) Membaca, mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, dan mencari sumber referensi keagamaan; (2) Menulis, mencakup keterampilan mencatat, merangkum, serta mengekspresikan pemahaman secara tertulis; dan (3) Mengingat, mencakup hafalan ayat, hadist, maupun pemahaman terhadap konsep-konsep keagamaan. Seluruh aspek ini akan diamati melalui aktivitas siswa kelas XI di MAN 1 Blitar selama proses penerapan PBL berlangsung, baik melalui dokumentasi, observasi langsung, maupun wawancara mendalam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami penelitian ini maka berikut sistematika skripsi yang terdiri dari:

1. Bab I: Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah yang menjelaskan konteks penelitian, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah yang digunakan dalam skripsi, serta sistematika penulisan sebagai gambaran umum isi keseluruhan skripsi.

2. Bab II: Kajian Teori

Bab ini berisi uraian teoritis yang mendasari penelitian, meliputi teori utama yakni teori perkembangan kognitif Jean Piaget, teori pendukung seperti Taksonomi

Bloom dan teori motivasi belajar, penjabaran konsep Problem Based Learning, serta keterkaitannya dengan motivasi belajar membaca, menulis, dan mengingat. Bab ini juga menyajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berpikir sebagai dasar analisis.

3. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, sumber dan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), teknik analisis data, uji keabsahan data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

4. Bab IV: Paparan Data dan Temuan Penelitian

Bab ini menyajikan hasil dari proses pengumpulan data yang telah dianalisis secara sistematis. Data disusun berdasarkan fokus penelitian yaitu motivasi belajar membaca, menulis, dan mengingat siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis melalui penerapan model PBL. Disertai dengan dokumentasi dan kutipan hasil wawancara.

5. Bab V: Pembahasan

Bab ini berisi analisis mendalam terhadap temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori pada Bab II, guna menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Peneliti menafsirkan data secara kritis untuk menunjukkan sejauh mana PBL berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

6. Bab VI: Penutup

Bab terakhir ini memuat simpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran-saran yang ditujukan kepada lembaga, guru, siswa, orang tua, dan peneliti berikutnya. Penutup ini bertujuan memberikan kontribusi praktis dan akademik atas temuan yang diperoleh dalam penelitian.

